

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dunia teater boneka memang kecil, namun dapat menampung pemikiran yang luar biasa besar. Teater boneka juga bukan hanya perihal mendalangkan boneka atau mendongeng saja, lebih dari itu. Ada nilai-nilai, pemikiran-pemikiran, impian, ketekunan, totalitas, bahkan komitmen, yang tersirat dalam diri masing-masing kelompok teater. Banyak sekali ilmu-ilmu baru yang dapat diambil dalam setiap cerita. Contohnya seperti cerita kancil yang selama ini dianggap sebagai gambaran makhluk negatif karena suka mencuri timun, ternyata bersumber dari serat kancil yang ditulis oleh pujangga Jawa, yang terdiri dari empat puluh dua cerita, yang masing-masing ceritanya menggambarkan perilaku dan sifat manusia termasuk kebaikannya.

Oleh sebab itu, mengenal kelompok-kelompok teater boneka di Yogyakarta melalui sebuah buku merupakan hal yang tidak akan ada ruginya bagi generasi muda. Bukan hanya hiburan yang akan mereka dapatkan, tetapi juga pengalaman-pengalaman inspiratif yang akan membuat generasi muda lebih bangga dan cinta pada budaya daerahnya.

Setiap proses dalam perancangan ini tentunya tak luput dari kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut meliputi:

- ◊ Tidak memiliki kamera sendiri dan teknik memotret sangat minim, sehingga harus meminjam kamera dan meminta tolong teman setiap kali akan melakukan pemotretan dan survey.
- ◊ Sulitnya menemukan pertunjukan masing-masing kelompok, karena kendala waktu dan tempat, terkadang suatu kelompok melakukan pertunjukan di luar kota, dan ada juga yang pentasnya sudah beberapa tahun yang lalu.
- ◊ Minimnya dana *survey*, sehingga ketika salah satu kelompok teater boneka pentas di luar kota tidak bisa menyaksikan langsung.
- ◊ Terbatasnya keahlian dalam menulis narasi, karena penulis baru pertama kali menulis sebuah buku.
- ◊ Begitu banyak kelompok teater boneka yang diulas, sehingga cukup berat ketika harus mempelajarinya satu per satu.

Namun dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut bukan lagi penghalang.

B. Saran

Memahami tradisi ternyata tidak sebosan yang dibayangkan. Mengenal budaya baru ternyata juga tidak selalu melanggar aturan. Ada banyak hal yang bisa didapat dari ilmu yang sebelumnya enggan untuk

dipelajari. Apapun kendalanya, akan bisa diatasi ketika ada niat dan kejujuran dalam setiap proses. Jadi, lebih peka, lebih terbuka, lebih jujur, dan lebih sering menghargai budaya merupakan kunci untuk mempertahankan budaya kita dari klaim dan pengakuan bangsa lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made, Sal Murgiyanto, *Teater Daerah Indonesia*, Forum Apresiasi Kebudayaan, Denpasar, 1996.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2004.
- Harymawan, , *Dramaturgi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993.
- Ismunandar K., *Wayang; Asal Usul dan Jenisnya*, Dahara Prize, Semarang, 1985.
- Kleden, Ignas, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 2004.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah; Edisi Kedua*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003.
- Kwardhani, Hirwan, Toni Harsono; *Maecenas Potehi dari Gudo*, Isacbook, Yogyakarta, 2011.
- Maharsi, Indiria, E.A. Pamungkas, Oemank, *Komik; Dunia Kreatif Tanpa Batas*, Kata Buku, Yogyakarta, 2011.
- Mulyono, Sri, *Wayang; Asal-usul, Filsafat dan Masa depannya*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1989.
- Raharjo, Budhy, *Pendidikan Seni Teater*, CV. Yrama, Bandung, 1986.
- Rendra, *Seni Drama untuk Remaja*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1993.
- Santosa, Eko, *Seni teater, Jilid 1*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiarto, Atok, *Fotografer Serba Bisa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.

Sugiarto, Atok, *Indah Itu Mudah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.

Sujarno, dkk., *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, DIY, 2003.

Sunarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

Van Groenendel, Victoria M. Clara, *Dalang di Balik Wayang*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 1987.

Jurnal, Majalah dan Ensiklopedia

Baskoro Suryo Banindro, Membaca Gambar, Berpikir Visual, *ARS Jurnal Seni Rupa dan Desain*, edisi 4/Januari – April, 2007.

Ensiklopedia Indonesia Seri 3, PT. Delta Pamungkas, 2004 (cetakan keempat)

Majalah Matajendela, *Dogeng; dari Verbal ke Visual*, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.

Lotte Reigner, *Filme/Films*, Goethe Institute, 1999.

Sumber Internet:

- budayanusantara.blogspot.com (tentang wayang potchi), diakses 12 Mei 2011.
- caturkuncoro.blogspot.com (tentang Wayang Hip Hop), diakses 20 November 2011.
- hinamagazine.com (tentang esai foto), diakses 26 Juni 2011.
- id.wikipedia.org (tentang jenis-jenis teater boneka), diakses 13 Mei 2011.
- id.wikipedia.org (teater boneka di Indonesia), diakses 12 Mei 2011.

- id.wikipedia.org (penghargaan wayang kulit oleh UNESCO), diakses 20 Oktober 2011.
- id.wikipedia.org (Susan dan Kak Ria, Si Unyil), diakses 12 Mei 2011.
- id.wikipedia.org (Sesame Street), diakses 15 Mei 2011.
- indonesiabuku.blogspot.com (empat pasal dalam penulisan biografi oleh M. Nursam), 17 Februari 2011.
- sitohangdaribintan.blogspot.com. (tentang cara penulisan profil), diakses 14 Mei 2011.
- thefreedictionary.com (The Great Soviet Ensiclopedia tentang sejarah teater boneka dunia), diakses 12 Mei 2011.
- wayang.wordpress.com (tentang Ki Ledjar), diakses 18 November 2011.

